

## Pengembangan Usaha Jual Beli Karet dari Perspektif Studi Kelayakan Bisnis di Desa Rantau Sialang

Ellisyah Mindari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan  
e-mail: ellisyahmindari@gmail.com

**Received :**  
20 Januari 2022

**Revised :**  
20 Februari 2022

**Accepted :**  
21 Maret 2022

### Abstrak

Pengembangan potensi ekonomi desa secara mandiri dan partisipatif dapat mempercepat pembangunan desa sebagai realisasi amanat Undang-undang tentang Desa. Mengembangkan potensi ekonomi lokal sebagai jawaban dari analisis bersifat strategis dalam membangun desa. Keputusan yang diambil dalam investasi mutlak dibutuhkan jika berharap usaha yang kita mulai atau jalankan tidak mengalami kerugian yang besar. Petani karet yang mendominasi pekerjaan warga Desa Rantau Sialang akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perspektif studi kelayakan bisnis dalam pengembangan usaha guna membekali petani agar mampu menyusun studi kelayakan bisnis dalam mengelola usahanya. Kepala LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu dan Kepala Desa Rantau Sialang merupakan mitra dalam kegiatan ini. Metode pengabdian berupa metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah (modul berbentuk cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor), diskusi dan praktek penyusunan studi kelayakan bisnis dan evaluasi rencana kegiatan bisnis. Kegiatan ini berhasil didasari kehadiran peserta, nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi.

**Kata kunci :** Ekonomi Lokal, Studi Kelayakan Bisnis, Petani Karet

### Abstract

*The Law on Villages' objectives can be realized more quickly through the independent and cooperative development of a village's economic potential. In emerging villages, maximizing local economic potential is a response to strategic analysis. If we hope that the business we start or run does not suffer significant losses, investment decisions must be made. Villagers of Rantau Sialang, who work primarily as rubber farmers, will be provided with information and comprehension of the perspective on business feasibility studies in order to provide them with the tools they need to create business feasibility studies for managing their enterprises. Head of LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu and Head of Rantau Sialang Village's are partners in this project. The service approach takes the form of lectures (written modules, slide shows, and video playback with projector material), discussions, and hands-on experience for creating company feasibility studies and assessing business activity plans. The participation of participants, the fact that the final evaluation value was greater than the first evaluation value, the excitement with which the material was received, and the occurrence of cordial conversation during discussions all contributed to the success of this activity.*

**Keywords::** Local Economy, Business Feasibility Study, Rubber Farmer

### Pendahuluan

Perekonomian yang kompleks dewasa ini menjadikan kita wajib menyikapi tantangan dan meminimalisir risiko dalam upaya mengkombinasikan unsur-unsur manajemen meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan, metode dan pasar sebelum menawarkan suatu produk. Kontras dengan produsen yang harus mampu memproduksi produk secara efisien dalam jumlah maupun varian yang dibutuhkan.

Pengembangan potensi ekonomi desa secara mandiri dan partisipatif dapat mempercepat pembangunan desa. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa, 2014).

Mengembangkan potensi ekonomi lokal sebagai jawaban dari analisis bersifat strategis dalam membangun desa. Cara mengembangkan ekonomi desa beragam misalnya dengan mendirikan jenis usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang ada tanpa membuat jenis usaha baru. Keputusan yang diambil dalam investasi mutlak dibutuhkan jika berharap usaha yang kita mulai atau jalankan tidak mengalami kerugian yang besar.

Rantau Sialang merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin yang berbatasan dengan Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu (Utara), Desa Gajah Mati dan Desa Kertajaya (Kecamatan Sungai Keruh) di Selatannya, Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu (Timur) dan Desa Rimba Ukur Kecamatan Sekayu (Barat). Penduduk sejumlah 3.709 jiwa dan 780 kepala keluarga serta 34 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 20 km<sup>2</sup> dengan lahan perkebunan seluas 1.824 Ha dan lahan non pertanian seluas 176 Ha yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dibantu Sekretaris Desa, seorang Ketua BPD dan seorang Ketua LPMD (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2021). Pekerjaan sebagian besar penduduknya yakni petani, pekebun, buruh tani, sisanya karyawan dan buruh pabrik, pedagang, tukang, PNS dan lain sebagainya.

Perkebunan karet, sawah, perkebunan kelapa sawit, usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimiliki oleh Desa Rantau Sialang. Kebun karet dimiliki dan dikelola sendiri oleh warga, sedangkan perkebunan sawit pengelolaannya didominasi perusahaan perkebunan secara plasma dan hanya sedikit yang dikelola mandiri oleh warga desa. Harga jual hasil kebun karet warga mengalami penurunan secara terus-menerus hingga mencapai harga terendah dan tentunya tidak menguntungkan petani. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap perekonomian desa yang warganya bergantung pada transaksi karet. Selain itu, observasi dilangsungkan penulis pada Desa Rantau Sialang pun mendapati kurangnya pemahaman warga untuk mengelola usahanya, belum bisa merencanakan usaha dengan lebih matang, prinsip-prinsip bisnis belum diterapkan, kerugian berusaha lebih sering dialami.

Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan dalam kondisi mendatang dengan ketidakpastian guna memutuskan bisnis layak dikerjakan atau ditunda bahkan dibatalkan (Harahap, 2018). Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba yakni studi yang menitikberatkan pada keuntungan secara ekonomis dan orientasi tidak pada laba (sosial) yaitu studi yang menitikberatkan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis (Sulastri, 2016).

Pengabdian masyarakat bertajuk pendampingan keterampilan studi kelayakan budidaya padi pada kelompok tani gapoktan Tri Tani Mulyo Desa Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar menguraikan bahwa petani merasakan adanya manfaat yang besar bahwa perencanaan dan studi kelayakan sangat penting dilakukan sebelum melakukan aktivitas budidaya tanaman padi, petani sadar bahwa dalam berbudidaya tanaman padi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas studi kelayakan meskipun dilakukan secara sederhana (Setyadi et al., 2021). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mereka dengan tutorial

penyampaian materi-materi terkait manajemen keuangan yang dilanjutkan dengan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan dalam menghitung kelayakan usaha tani padi.

Peningkatan kemampuan UMKM dalam melakukan analisis kelayakan usaha agar dapat bertahan di masa pandemi covid-19 mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang dengan memberikan edukasi dan pemahaman menyusun analisis kelayakan usaha, sehingga kemampuan mereka dalam merencanakan bisnis meningkat ketika dihadapkan dengan berbagai macam kondisi yang ada guna mempertahankan dan bersaing di masa yang akan datang (Saputri et al., 2021). Bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang mereka kerjakan yakni melakukan pelatihan terhadap UMKM dengan memberikan bantuan teknis berupa presentasi dan pelatihan sesuai kebutuhan, arahan dan konsultasi.

Kemudian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang membicarakan pemberdayaan wirausahawan muda melalui pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dengan simpulan kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari para peserta serta sangat dibutuhkan masyarakat dengan waktu yang cukup dan berkelanjutan (Purwanti et al., 2021). Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah, tutorial dan diskusi.

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat mengungkapkan peserta berpartisipasi aktif dan dapat mengevaluasi kelayakan usaha tani padi sawah dan tahu alternatif peluang bisnis penangkaran benih padi sawah dan minta kegiatan lanjutan mengenai pengenalan peluang bisnis penangkaran benih padi sawah (Simanullang & Saragih, 2017). Sejumlah 7 aspek kelayakan dibahas secara simultan dan menyeluruh guna memutuskan apakah rencana pembukaan cabang baru dari usaha kuliner khas Sumatera Utara Lontong Medan Kede Nusantara layak atau tidak layak untuk dijalankan, yakni aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen & organisasi, aspek ekonomi & sosial, analisis dampak lingkungan (Sari, 2021). Implementasi studi kelayakan bisnis Polibatam Press dilihat dari aspek pasar & pemasaran, aspek teknis dan aspek finansial menyatakan pembukaan penerbitan dapat dikatakan layak untuk dijalankan (Lestari et al., 2020)

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualkan program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perspektif studi kelayakan bisnis dalam pengembangan usaha, sehingga membekali peserta agar mampu menyusun studi kelayakan bisnis dalam mengelola usahanya.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berawal dari penugasan dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu melalui Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Rahmadiyah Sekayu. Kemudian penulis menemui Kepala Desa Rantau Sialang untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang khalayak sasarannya yakni sebanyak 40 warga Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin yang kesehariannya berkebun karet. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi dan praktek penyusunan studi kelayakan bisnis dan evaluasi rencana kegiatan bisnis. Metode ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal studi kelayakan bisnis untuk memulai maupun menjalankan usaha, sehingga bertambahlah wawasan mereka. Selanjutnya metode diskusi guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi

terkait permasalahan usaha ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai maupun menjalankan usaha. Pada metode praktek studi kelayakan bisnis, peserta diberikan penyuluhan dalam menilai kelayakan bisnis berdasarkan aspek-aspek yang telah diketengahkan.

Tabel 1 Rangkaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan			Waktu (Jam)
	Teori	Praktek	Tugas Mandiri	
Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Kepala Desa Rantau Sialang		0,50		0,50
Membangun Komitmen Belajar ( <i>Building Learning Commitment</i> )	0,25	0,25		0,50
Evaluasi Awal			0,25	0,25
Pemberian materi studi kelayakan bisnis dalam rangka pengembangan usaha	1,00	0,50	0,25	1,75
Penyusunan konsep studi kelayakan bisnis sebagai langkah awal memulai pengembangan usaha	0,25	0,75	0,50	1,50
Praktik penyusunan studi kelayakan bisnis	0,25	1,50	0,50	2,25
Penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi studi kelayakan bisnis	0,25	0,25	0,25	0,75
Evaluasi Akhir			0,25	0,25
Penutupan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Sekretaris Desa Rantau Sialang		0,25		0,25
<b>Total</b>	<b>2,00</b>	<b>4,00</b>	<b>2,00</b>	<b>8,00</b>

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 jam dengan pemberian materi studi kelayakan bisnis dalam rangka pengembangan usaha guna peningkatan wawasan peserta (modul berbentuk cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor) selama 1,75 jam; penyusunan konsep studi kelayakan bisnis sebagai langkah awal memulai pengembangan usaha selama 1,5 jam; praktik penyusunan studi kelayakan bisnis durasinya 2,25 jam; penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi studi kelayakan bisnis dalam waktu 0,75 jam. Peserta mengikuti pembukaan dan penutupan kegiatan, berdiskusi perihal komitmen belajar dan mengerjakan evaluasi awal sebelum kegiatan berlangsung serta mengikuti evaluasi akhir sebelum kegiatan ditutup. Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi teori 2 jam, praktek 4 jam dan tugas mandiri selama 2 jam.

Peserta diberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang studi kelayakan bisnis dalam rangka pengembangan usaha. Seseorang hendaknya melakukan kajian yang cukup mendalam dan komprehensif terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layak suatu usaha untuk dikembangkan melalui suatu studi kelayakan bisnis agar bisa mencapai tingkat perkembangan dan keuntungan usaha yang optimal serta risiko kegagalan bisa diantisipasi. Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang akan menghambat atau peluang dari investasi yang akan dijalankan, minimal dapat memberikan pedoman atau arahan kepada usaha yang akan dijalankan nantinya. Walaupun terkadang dalam kenyataannya, sekalipun telah dilakukan studi kelayakan secara baik dan benar faktor

kegagalan suatu usaha tetap tak bisa dihindari, apalagi pengembangan usaha yang dilakukan tanpa melalui studi sebelumnya.

Studi kelayakan bisnis diutarakan sebagai suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Adnyana, 2020). Selanjutnya dipaparkan pengertian studi kelayakan bisnis adalah penelitian dan penilaian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil atau menguntungkan (Ichsan et al., 2019). Penulis sendiri mengetengahkan definisi studi kelayakan bisnis sebagai kajian terhadap rencana bisnis yang tak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, namun juga ketika dioperasionalkan secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian laba yang maksimal untuk waktu yang tak terbatas, misalnya rencana pengembangan usaha.

Tujuan perlunya dilakukan studi kelayakan bisnis yakni menghindari risiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian. Kegagalan suatu bisnis disebabkan data dan informasi tidak lengkap; tidak teliti; salah perhitungan; pelaksanaan pekerjaan salah; kondisi lingkungan dan unsur sengaja.

Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek yang wajib memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yakni aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu; aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan; aspek pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya; aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang sebagai akibat karena adanya masalah teknis; aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja; aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan (Purnomo et al., 2017). Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis yakni aspek finansial, aspek pasar & pemasaran, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia, aspek teknis & teknologi (Nugroho & Astuti, 2021).

Penyusunan studi kelayakan bisnis sebagai salah satu metode ilmiah pada umumnya meliputi menemukan ide bisnis; lakukan studi pendahuluan; desain studi kelayakan; pengumpulan data; analisis dan interprestasikan data; buat kesimpulan dan rekomendasi; kompilasi laporan studi kelayakan bisnis (Daoed & Nasution, 2021). Setelah berbagai langkah dalam memulai studi kelayakan bisnis sampai membuat laporan, diharapkan proses tersebut dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh si pemilik, sehingga eksekusi selanjutnya dalam rencana bisnis dapat berjalan dengan baik.

Berikutnya Wulansari merangkum pengertian produk ialah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan, termasuk di dalamnya produk fisik, layanan, pengalaman, kegiatan atau acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide yang dikonsumsi oleh konsumen sebagai hasil dari tindakan pemasaran yang dibuat oleh produsen (Mustika, 2020). Karet termasuk produk industri sebab karet yang diperjualbelikan akan diolah kembali menjadi produk lain dengan melalui serangkaian proses produksi untuk kepentingan usaha.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung sukses dan lancar. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Arwin selaku Kepala Desa Rantau Sialang. Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta sangat antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk mengabdikan tanpa batas. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta memahami konsep studi kelayakan bisnis dalam upaya pengembangan usaha jual beli karet sebagai produk industri.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dinilai penulis bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui peserta dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Wawasan peserta kegiatan bertambah berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Awal

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	0%
70% - 84%	Berhasil	5%
56% - 69%	Cukup Berhasil	25%
45% - 55%	Kurang Berhasil	58%
0% - 44%	Tidak Berhasil	12%

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Tabel 3 Hasil Evaluasi Akhir

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	13%
70% - 84%	Berhasil	55%
56% - 69%	Cukup Berhasil	23%
45% - 55%	Kurang Berhasil	9%
0% - 44%	Tidak Berhasil	0%

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Capaian ini linier dengan rangkuman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang menguraikan bahwa peserta merasakan adanya manfaat yang besar kegiatan tersebut (Setyadi et al., 2021). Seirama juga dengan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang menyatakan hasil pengabdian telah memberikan edukasi dan pemahaman menyusun analisis kelayakan usaha bagi para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang (Saputri et al., 2021). Sehaluan pula dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang memaparkan kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari para peserta serta sangat dibutuhkan masyarakat dengan waktu yang cukup dan berkelanjutan (Purwanti et al., 2021). Sejalan dengan ikhtisar peserta berpartisipasi aktif dan dapat mengevaluasi kelayakan usaha tani padi sawah (Simanullang & Saragih, 2017).

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta memahami konsep studi kelayakan bisnis sebagai bekal guna pengembangan usaha jual beli karet yang merupakan produk industri dan hasil pertanian yang mendominasi di Desa Rantau Sialang.

### Penghargaan/Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmanyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Rahmanyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan Kepala Desa Rantau Sialang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

### Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (Melati, Ed.). Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. (2021). *Kecamatan Sungai Keruh dalam Angka*. BPS Kabupaten Musi Banyuasin.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Aplikasi Keuangan dalam Bisnis)* (Suardi, Ed.). Medan: Undhar Press.
- Harahap, S. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis (Pendekatan Integratif)* (M. Yafiz, Ed.). Medan: FEBI UIN\_SU.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*. Medan: CV. Manhaji Medan.

- Lestari, N., Mayasari, M., Santiputri, M., & Brajawidagda, U. (2020). Implementasi Studi Kelayakan Bisnis Produk Intelektual Kampus Polibatam Press di Politeknik Negeri Batam. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Mustika, Amalia, et. al. (2020). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59-72. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.14065>
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Purwanti, I., Winarto, W. W. A., & Suciarti, N. (2021). Pemberdayaan Wirausahawan Muda melalui Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha, Proposal Usaha dan Analisis Laporan Keuangan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 132–137. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v2i3.2099](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2099)
- Saputri, N. D. M., Yuliani, Y., & Putri, Y. H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha agar dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 177–181. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.69>
- Sari, N. (2021). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Kuliner Khas Daerah Sumatera Utara di Jakarta. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(2), 80-88.
- Setyadi, M. G., Muliastari, D., Subekti, A., & Paryanto, P. (2021). Pendampingan Keterampilan Studi Kelayakan Budidaya Padi pada Kelompok Tani Gapoktan Tri Tani Mulyo Desa Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 235–245. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2537>
- Simanullang, E. S., & Saragih, F. H. (2017). Pengenalan Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 206–210. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i1.6636>
- Sulastri, L. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha*. LGM-LaGood's Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7 (2014).